

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan mengenai peran instruktur pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi publik peserta pelatihan di Unit *Corporate Culture* PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu “Peran Instruktur Pelatihan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Publik Peserta (Studi pada Pelatihan *Public Speaking* di *Unit Corporate Culture* PT. Kereta Api Indonesia)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penyelenggaraan Pelatihan *Public Speaking* ini dilaksanakan untuk *Unit Corporate Culture and General Facilities* berdasarkan analisis tugas (*task analysis*) dan analisis individu (*person analysis*). Instruktur ditetapkan berdasarkan pengalaman dan kompetensi yang dibutuhkan, yaitu *public speaking skill*. Instruktur juga bertugas menyusun bahan ajar sesuai kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan di Balai Pusdiklat PT. KAI dengan ruangan kelas yang bersih dan nyaman, disediakan *soundsystem, microphone, infocus*, dan proyektor. Sumber dana pelatihan ini dari PT. Kereta Api Indonesia. Setelah perencanaan selesai, penyelenggara menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan bersama instruktur yang menghasilkan ketetapan jadwal pelatihan yaitu pada pukul 08.00 sampai 15.00 WIB. Seluruh proses pembelajaran diserahkan kepada instruktur, dan berjalan dengan aktif juga kondusif. Pasca pelatihan, tidak terdapat monitoring terkait lulusan pelatihan, baik kinerja, kompetensi, maupun keluaran lainnya. Evaluasi peserta pelatihan tidak terlaksana, sedangkan evaluasi terhadap isi program, penyelenggara dan instruktur terlaksana dengan baik.

Peran instruktur Pelatihan *Public Speaking* ini terdapat sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator dan motivator. Peran instruktur sebagai pengajar ini terealisasi dengan instruktur yang menguasai ruang kelas dan pandai dalam menyampaikan materi pelatihan, mengkombinasikan antara penyampaian materi dengan praktik. Instruktur juga berperan sebagai pembimbing dengan telaten membantu perkembangan peserta pelatihan dengan metode pembelajaran dua arah (*two ways*) dan membantu peserta pelatihan menganalisis kelemahan, lalu membantu memperbaiki kelemahan tersebut. Lalu, instruktur berperan sebagai fasilitator berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, merancang pembelajaran dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*), menetapkan metode pembelajaran simulasi dan *roleplaying*, juga menyiapkan media pembelajaran diantaranya video pembelajaran, buku, dan modul. Instruktur juga berperan sebagai motivator, yaitu menarik minat peserta dengan mengemas pelatihan sebagai kegiatan yang seru, juga berusaha meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan dengan memberikan apresiasi dan pujian pada penampilan peserta pelatihan.

Kemampuan komunikasi publik peserta sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan terdapat peningkatan. Dalam merencanakan topik dan menyusun strategi, sebelum pelatihan peserta hanya fokus pada analisis audiens dan topik yang akan dibawakan. Setelah pelatihan, peserta menerapkan langkah-langkah presentasi yang diajarkan pada pelatihan, yaitu analisis khalayak, menyusun argumen secara terstruktur, memaparkan bukti atau sumber yang jelas, juga menerapkan strategi penyampaian pesan efektif yang diajarkan oleh instruktur. Selanjutnya, mengelola gestur, yaitu sebelum pelatihan, peserta pelatihan masih gugup melakukan kontak mata dengan audiens, ekspresi wajah yang kaku dan kurang lepas, juga gerak tubuh yang masih kaku. Pasca pelatihan, peserta pelatihan melakukan kontak mata dengan audiens menggunakan teknik gerakan mata (*gaze*) dan berusaha menguasai panggung terlebih dahulu, ekspresi wajah lebih ekspresif, dan gerak tubuh lebih luwes juga menghindari gerak tubuh yang menimbulkan persepsi negatif. Selanjutnya, pada pelatihan terdapat latihan vokal atau *voice over* yang didalamnya terdapat latihan mengelola kecepatan

Anggie Riva Meilinda, 2024

PERAN INSTRUKTUR PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PUBLIK PESERTA (STUDI PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DI UNIT CORPORATE CULTURE PT. KERETA API INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bicara, nada bicara, penekanan kata dan ketepatan intonasi. Sebelum pelatihan, peserta pelatihan tidak terlalu memfokuskan pada teknik vokal dalam berbicara di hadapan publik. Setelah diajarkan dan melakukan latihan, peserta paham bahwasannya teknik pernafasan dan vokal sangat mempengaruhi kecepatan, nada dan intonasi, juga dalam penekanan kata dapat dipersiapkan ketika membuat materi agar kata yang ditekankan lebih bulat. Pasca pelatihan, peserta pelatihan mengelola kecepatan suara, nada dan intonasi dengan mengatur pernafasan juga menguasai materi dengan baik agar tidak gugup. Lalu, melakukan penekanan kata terstruktur dengan suara bulat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk menjelaskan mengenai peran instruktur pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi publik peserta pelatihan di Unit *Corporate Culture* dapat memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa instruktur berperan penting dalam pelatihan, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator dan motivator. Dengan peranan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi publik peserta pelatihan di Unit *Corporate Culture* PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penyelenggara dalam menetapkan instruktur untuk kegiatan pelatihan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi instruktur untuk melaksanakan perannya di dalam kelas, ketika pelatihan berlangsung.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka terdapat beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan peran instruktur pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi publik. Adapun rekomendasi tersebut :

5.3.1 Bagi Instruktur dan Penyelenggara Pelatihan *Public Speaking* di Balai Pusdiklat PT. KAI

Peneliti mendapatkan kendala dalam memperoleh data evaluasi terkait peningkatan kemampuan komunikasi publik peserta pelatihan. Diharapkan pada pelatihan selanjutnya, instruktur dan penyelenggara dapat berkoordinasi dengan baik terkait evaluasi peserta pelatihan.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya membahas tentang penyelenggaraan, peran instruktur dan kemampuan peserta pasca pelatihan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas mengenai monitoring atau rencana tindak lanjut pasca pelatihan di Balai Pusat Pendidikan dan Pelatihan di PT. Kereta Api Indonesia.